

LITERASI MEDIA UNTUK MENCEGAH PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA REMAJA: *LITERATURE REVIEW*

Ahmad Dahlan Syam¹, Meylani A'naabawati²
Universitas Sariputra Indonesia Tomohon
Email Korespondensi: ahmaddahlansyam@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan akses informasi yang semakin luas menghadirkan tantangan baru bagi remaja dalam mengelola informasi dari berbagai media. Literasi media menjadi keterampilan esensial untuk membantu remaja memahami, menganalisis, dan mengevaluasi konten yang mereka konsumsi, terutama terkait dengan isu-isu yang sensitif seperti seksualitas. Kurangnya literasi media dapat meningkatkan kerentanan remaja terhadap pengaruh negatif, termasuk paparan konten yang tidak mendidik atau menyesatkan, yang berpotensi mendorong perilaku seksual berisiko. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya literasi media dalam pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja. Metode yang digunakan adalah Literature Review dengan menggunakan database proquest, springer link dan google scholar. Hasil penelitian bahwa terdapat enam artikel yang dianalisis dan memberikan gambaran bahwa bahwa remaja yang memiliki literasi media yang baik cenderung lebih kritis terhadap informasi dan mampu mengambil keputusan yang lebih bijaksana, termasuk dalam hal menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari perilaku berisiko. Literasi media juga membantu membangun kesadaran akan dampak jangka panjang dari perilaku seksual, seperti kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual (IMS), dan dampak psikososial lainnya. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan untuk mempromosikan literasi media melalui pendidikan formal maupun nonformal. Upaya ini bertujuan untuk membekali remaja dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan era digital dengan bijak dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Literasi Media, Remaja, Perilaku Seksual Berisiko, Pendidikan, Teknologi.

ABSTRACT

The development of technology and the increasing accessibility of information present new challenges for adolescents in managing information from various media. Media literacy has become an essential skill to help adolescents understand, analyze, and evaluate the content they consume, especially regarding sensitive issues such as sexuality. A lack of media literacy can increase adolescents' vulnerability to negative influences, including exposure to non-educational or misleading content, which has the potential to encourage risky sexual behavior. This study aims to analyze the importance of media literacy in preventing risky sexual behavior among adolescents. The method used is a literature review utilizing databases such as ProQuest, Springer Link, and Google Scholar. The findings reveal that six

analyzed articles indicate adolescents with good media literacy tend to be more critical of information and are capable of making wiser decisions, including maintaining reproductive health and avoiding risky behavior. Media literacy also helps build awareness of the long-term impacts of sexual behavior, such as unintended pregnancies, sexually transmitted infections (STIs), and other psychosocial effects. Therefore, parents, educators, and policymakers must promote media literacy through formal and informal education. This effort aims to equip adolescents with the skills and knowledge needed to face the challenges of the digital era wisely and responsibly.

Keywords: *Media literacy, adolescents, risky sexual behavior, education, technology*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan fase peralihan dari usia anak-anak ke usia dewasa. Fase remaja akan sangat menentukan kehidupan masa depan anak selanjutnya (Santrock, 2019a). Jika dilihat dari piramida penduduk saat ini bahwa kelompok remaja awal hingga remaja akhir memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan kelompok umur lainnya. Hal ini tergambar juga jika melihat di Asia-Pasifik yang jumlah penduduknya saat ini mencapai 60% dari penduduk dunia dan seperlimanya merupakan kelompok usia remaja (BPS, 2020; UNFPA, 2016). Periode remaja akan diwarnai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang apabila tidak mampu mengambil keputusan yang tepat maka remaja dapat berperilaku beresiko (BKKBN et al., 2018). Pada masa tersebut remaja mengalami perkembangan seksualitas. Perubahan hormonal, fisik, kognitif, dan sosial yang terjadi selama masa remaja semuanya berdampak pada perkembangan seksual (Marilyn & Wilson, 2015). Perilaku beresiko yang banyak dilakukan oleh remaja seperti mengkonsumsi minuman beralkohol, penggunaan obat terlarang, merokok, mengakses video pornografi yang akan menyebabkan kecanduan pornografi sehingga berujung pada keaktifan remaja pada perilaku seksual yang sangat beresiko pada kesehatan reproduksinya (BKKBN et al., 2018)

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual beresiko pada remaja adalah pengaruh media sosial paparan Informasi. Paparan informasi ini dapat diperoleh dengan melalui penggunaan media sosial seperti *Facebook, twitter, whatsapp*, dan video. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan di SMK Mega rezky dan SMKN 8 Kota Makassar menyebutkan bahwa kondisi/situasi dan media informasi memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku seksual beresiko tinggi pada remaja (WahyuniaTahir, 2020). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiansa (2022) yang dilakukan pada remaja di Provinsi Sulawesi Utara menyebutkan bahwa keberadaan informasi terkait masalah Kesehatan reproduksi pada remaja, akan sangat berpengaruh dengan perilaku seks beresiko pada remaja (Tucunan et al., 2022).

Media memiliki peran yang sangat penting dalam mengubah perilaku remaja. Sebagai contoh remaja yang sering menonton film-film barat bergenre remaja menganggap bahwa melakukan perilaku seksual itu menyenangkan dan tidak berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat. Mereka terkadang mencontoh perilaku-perilaku tersebut dilingkungannya tanpa mempertimbangkan perbedaan budaya, norma dan nilai yang ada di luar. Paparan ini memungkinkan remaja terangsang dan mencoba untuk melakukan hubungan seksual pranikah (Ayu et al., 2019).

Kemudahan mengakses informasi seperti menonton konten-konten negatif di internet memiliki efek buruk pada cara berpikir remaja, mendorong remaja berperilaku seksual pranikah (Syah Putri et al., 2020). Hasil ini secara keseluruhan sejalan dengan penelitian yang dilakukan di kota Medan, dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa seorang remaja laki-laki belajar dan mendapatakn informasi bagaimana melakukan hubungan seks dari video-

video internet, kemudian mempraktekkannya di tempat-tempat yang mudah dijangkau dengan pasangannya seperti di rumah mereka saat kosong, di hotel, atau asrama (Lubis et al., 2021). Paparan media seksual yang tidak memihak secara terus menerus dapat berdampak negative terhadap pembentukan nilai-nilai seksual pada remaja, namun tidak mudah untuk mengontrol media yang menayangkan materi seksual secara eksplisit. Untuk mencegah permasalahan remaja terkait seksualitas, perlu dikembangkan program pendidikan seksual untuk memandu kesehatan seksual remaja dan fokus pada seksualitas yang aman dan sehat. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat program pendidikan seksual yang berfokus pada literasi media agar remaja dapat mengakses informasi media secara selektif dengan penilaian yang akurat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian *literature review* untuk memberikan gambaran terkait pentingnya literasi media dalam pemcegahan perilaku seksual berisiko pada remaja. Pencarian artikel dilakukan melalui *google scholar*, *proquest*, dan *Springer link* dengan kata kunci “*sexual risk behavior*” and “*teenager*” and “*rural and urban*” dengan kriteria inklusi adalah artikel yang terbit pada rentan waktu 2017-2024 serta berbahasa inggris atau Indonesia. Setelah mendapatkan beberapa artikel maka peneliti melakukan penyaringan mulai dari judul kemudian dilanjutkan dengan abstrak penelitian.

HASIL PENELITIAN

Proses pencarian awal artikel pada penelitian ini menemukan 1800 jumlah artikel dari semua jenis database yang digunakan. Selanjutnya peneliti mulai menyaring sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan sebelumnya Semua artikel ini dibaca secara keseluruhan untuk menyaring artikel yang sesuai dan akhirnya mengeluarkan memilih 6 artikel untuk dibahas dalam *literature review* ini. Setelah didapatkan artikel maka selanjutnya membaca artikel secara lengkap sesuai dengan tujuan penelitian ini yang telah di tentukan sebelumnya. Artikel dianalisis menggunakan *JBICritical Appraisal* untuk penelitian kuantitatif akan tetapi untuk artikel kualitatif artikel dianalisis dengan menggunakan analisis *Consolidated criteria for Reporting Qualitative Research* (COREQ). Dalam analisis tersebut peneliti dapat melihat jelas terkait desain, partisipan dan metodologi yang digunakan dalam artikel tersebut.

PEMBAHASAN

Media memiliki dampak yang kuat terhadap persepsi dan perilaku seksual remaja. Penggambaran seks yang meluas di media memberikan pengaruh terhadap sikap remaja dan mengundang rasa ingin tahu dan keinginan remaja untuk melakukan seks pranikah (Dinh & Van Teijlingen, 2021). Salah satu saluran media informasi yang paling banyak memberikan informasi terkait perilaku seks berisiko adalah melalui internet karena kemudahan mengakses hal tersebut dan sudah menyebarnya penggunaan internet dikalangan remaja itu sendiri (Dinh & Van Teijlingen, 2021). Mengakses internet selain menjadi sumber jendela informasi yang bermanfaat, dapat juga menjadi jendela informasi dari tayangan yang tidak sesuai dengan norma dan perilaku positif. Sehingga ketika remaja mengaksesnya tidak sedikit dari mereka yang tidak mampu menyaring informasi tersebut dan akibatnya terkadang menggiring remaja untuk mencari hal-hal yang berbau negatif seperti pornografi yang bagi mereka itu adalah hal biasa padahal hal tersebut dapat menstimulus remaja melakukan perilaku seksual berisiko (BKKBN et al., 2018). Beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa media informasi dalam hal ini internet, tv, koran sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja (Thompson et al., 2018).

Remaja dengan perubahan fisik dan psikis yang dialami terkadang belum matang dalam perkembangan seksualnya, dan mereka mungkin mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan seperti perilaku seksual (Baek et al., 2019). Dengan mengakses media sosial yang tidak menutup kemungkinan mengantarkan remaja pada konten-konten yang berbau pornografi secara berulang-ulang akan mempengaruhi kesadaran pada remaja sehingga mendorong mereka melakukan perilaku seksual berisiko (Baek et al., 2019). Remaja yang memiliki mekanisme pertahanan moral yang rendah akan terkena dampak negatif dengan melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang seperti perilaku seksual berisiko (Fardiah, 2021).

Sebagai upaya menghindarkan remaja dalam efek negatif dari media ini maka program pendidikan literasi media merupakan salah satu program yang dapat diikuti remaja untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam memahami konten media secara komprehensif, dengan literasi digital yang kuat maka akan membangun kemampuan berfikir kritis remaja terhadap media-media yang mereka baca dan lihat (Fardiah, 2021), serta membantu pemahaman krisis dan penggunaan media yang benar dikalangan remaja (Vandenbosch & van Oosten, 2017). Karena dengan Pendidikan literasi media dapat mencegah efek media yang tidak diinginkan kepada remaja (Vandenbosch & van Oosten, 2017).

Literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, untuk memahami dan mengevaluasi secara kritis isi media dan aspek media yang berbeda, serta untuk menciptakan komunikasi dalam berbagai konteks. Literasi media berhubungan dengan semua media, termasuk televisi dan film, radio dan rekaman musik, media cetak, internet dan teknologi komunikasi digital lainnya (Potter, 2014). Literasi media akan membantu individu untuk mengartikan pesan yang kompleks yang diterima dari berbagai media seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, buku, iklan, kemasan produk, materi pemasaran, video game, musik rekaman, dan internet.

Literasi media ini akan berfokus pada pesan-pesan bermasalah dari konten-konten pornografi agar remaja mampu membedakan mana hal-hal yang buruk yang dapat mengancam kesehatan mereka. Seperti remaja akan dicoba berfikir kritis terhadap dampak-dampak dari seks oral, ciuman dan melakukan hubungan badan (Davis et al., 2020). Sehingga dengan program pendidikan literasi media yang di jalankan kepada remaja maka diharapkan remaja dapat mengambil keputusan-keputusan yang tepat jika melihat konten-konten pornografi di sosial media.

Selain itu, penerapan literasi media juga sebenarnya harus menjadi pengetahuan bagi orang tua, orang tua harus di dorong untuk memiliki literasi media yang tinggi agar mereka mampu mengontrol anaknya kedepan (Fardiah, 2021). Kontrol dan pengawasan orang tua terhadap anaknya maka akan semakin menurunkan kemungkinan remaja untuk melakukan perilaku seksual berisiko. Namun selain orang tua, keterlibatan guru juga dalam penerapan literasi media ini sangat dibutuhkan sehingga menjadi tantangan bagi sekolah untuk memfasilitasi pengembangan literasi media bagi guru dan remaja di sekolah (Fardiah, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Literasi media bagi remaja menjadi sangat penting untuk menghindarkan mereka dari perilaku seksual berisiko yang saat ini banyak terjadi dikalangan remaja. Akan tetapi agar literasi media ini dapat berhasil secara maksimal maka program literasi media tidak hanya ditekankan kepada remaja saja akan tetapi literasi media harus dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan komunitas-komunitas disekitar tempat tinggal remaja. Petugas kesehatan atau pihak-pihak terkait sebaiknya lebih gencar mengkampanyekan pentingnya literasi media ini dikalangan orang tua, guru dan lingkungan sekitar serta perlu dilakukan

advokasi pada dinas pendidikan bekerjasama dengan dinas kesehatan untuk membuat kurikulum literasi media pada tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama agar remaja dapat terhindar dari perilaku seksual berisiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, S. M., Sofiana, L., Wibowo, M., Gustiana, E., & Setiawan, A. (2019). Predisposing, Enabling and Reinforcing Factors of Premarital Sex Behavior in School Adolescents. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 29–38. <https://doi.org/10.15294/kemas.v15i1.14226>
- Baek, S. S., Min, H. Y., Lee, J. E., & Kim, S. J. (2019). Effects of Sexual Media Literacy Education for School Nurses in South Korea. *Journal of School Nursing*, 35(4), 268–278. <https://doi.org/10.1177/1059840518758377>
- BKKBN, BPS, Kementerian Kesehatan, & USAID. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Kesehatan Reproduksi Remaja Indikator Utama*.
- BPS. (2020). *STATISTIK Hasil Sensus Penduduk 2020*.
- Davis, A. C., Wright, C. J. C., Murphy, S., Dietze, P., Temple-Smith, M. J., Hellard, M. E., & Lim, M. S. C. (2020). A digital pornography literacy resource co-designed with vulnerable young people: Development of “The Gist.” *Journal of Medical Internet Research*, 22(6). <https://doi.org/10.2196/15964>
- Dinh, T. H., & Van Teijlingen, E. R. (2021). Factors influencing engagement in premarital sex among Vietnamese young adults: A qualitative study. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, 33(4). <https://doi.org/10.1515/ijamh-2018-0201>
- Fardiah, D. (2021). Anticipating Social Media Effect: Digital Literacy among Indonesian Adolescents. *International Journal of Multidisciplinary and Current Educational Research (IJM CER)*, 3. www.ijmcer.com
- Marilyn J Hockenberry, & David Wilson. (2015). Wong’s Nursing Care Of Infants and Children. In *Wong’s Nursing Care of Infants and Children* (Tenth Editon). Elsevier.
- Syah Putri, E. N., Kusumaningrum, T., & Tristiana, R. D. (2020). The relationship of parents’ communication patterns and peer-group interaction with sexual risk behavior in adolescents. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*. <https://doi.org/10.1515/ijamh-2019-0166>
- Thompson, E. L., Mahony, H., Noble, C., Wang, W., Ziemba, R., Malmi, M., Maness, S. B., Walsh-Buhi, E. R., & Daley, E. M. (2018). Rural and Urban Differences in Sexual Behaviors Among Adolescents in Florida. *Journal of Community Health*, 43(2), 268–272. <https://doi.org/10.1007/s10900-017-0416-6>
- Tucunan, A. A. T., Maitimo, B. I., & Tulungen, I. F. (2022). Hubungan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di Provinsi Sulawesi Utara. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(4), 373–379. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i4.474>
- UNFPA. (2016). *Sexual and reproductive health of unmarried young people in Asia and the Pacific*. www.burnet.edu.au
- Vandenbosch, L., & van Oosten, J. M. F. (2017). The Relationship Between Online Pornography and the Sexual Objectification of Women: The Attenuating Role of Porn Literacy Education. *Journal of Communication*, 67(6), 1015–1036. <https://doi.org/10.1111/jcom.12341>
- W. James Potter. (2014). *Theory of Media Literacy*. Sage Publication, Ins.